

## **PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS *MIND MAPPING* DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU**

**Rexy Diah Ayu Putri Marhennisma<sup>1</sup>, S. Maryam Yusuf<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Ponorogo,  
dyahrexy20@gmail.com

<sup>2</sup>Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
maryamyusuf@iainponorogo.ac.id

### **ABSTRAK**

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu yang disebabkan oleh model dan metode pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi, media pembelajaran yang digunakan kurang menarik, siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru untuk dihafalkan sehingga menjadikan kegiatan pembelajaran bersifat monoton dan siswa pun menjadi malas, bosan dan tidak memiliki minat ataupun memperhatikan saat pembelajaran berlangsung. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* dan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini ialah kelas VIII SMP Negeri 1 Bendo berjumlah 238 siswa. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *simple random sampling* dan data diperoleh dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan ialah regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* dan gaya belajar visual berpengaruh secara signifikan sebesar 24,9%; gaya belajar auditorial berpengaruh secara signifikan sebesar 22,7%; dan gaya belajar kinestetik berpengaruh secara signifikan sebesar 24,6%; terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu.

Kata kunci: model pembelajaran berbasis *mind mapping*, gaya belajar, hasil belajar pada mata pelajaran IPS terpadu

### **ABSTRACT**

*The low learning outcomes of students in integrated social studies subjects are caused by the models and learning methods applied are less varied, the learning media used are less attractive, students tend to only listen to the teacher's explanations to be memorized so that learning activities are monotonous and students become lazy, bored and do not have interest or pay attention when learning takes place. The purpose of this study was to determine the effect of the application of mind mapping-based learning models and visual, auditory and kinesthetic learning styles on student learning outcomes in integrated social studies subjects. This study uses a quantitative approach with the type of ex post facto research. The population in this study was class VIII SMP Negeri 1 Bendo totaling 238 students. Samples were selected using simple random sampling technique and data were obtained using questionnaires and documentation. The data analysis method used is simple linear regression and multiple linear regression. This study resulted in findings that the application of mind mapping-based learning models and visual learning styles had a*

*significant effect of 24.9%; auditory learning style has a significant effect of 22.7%; and kinesthetic learning style has a significant effect of 24.6%; on student learning outcomes in integrated social studies subjects.*

*Keywords: mind mapping-based learning model, learning styles, learning outcomes in integrated social studies subjects*

## PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan pencapaian yang telah diperoleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran. Pencapaian hasil belajar tersebut mengandung makna terjadinya perubahan yang dialami siswa secara nyata setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran sebagaimana tertuang dalam tujuan pendidikan, seperti berangkat dari tidak mengerti menjadi mengerti, atau dari sesuatu hal yang belum dapat dilakukan menjadi sesuatu hal yang dapat dilakukan. Pada hakikatnya perubahan ini dapat dilihat berdasarkan aspek pengetahuan yang telah dikuasai siswa dan bagaimana kelak siswa memerankannya dalam kehidupan yang sebenarnya. Dengan adanya hasil belajar tersebut, siswa dapat memperoleh evaluasi yang bertujuan untuk mengukur kompetensi yang telah dikuasai siswa.<sup>1</sup> Menurut Slameto faktor utama yang melatarbelakangi rendah dan tingginya hasil belajar siswa secara umum adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah aspek yang disebabkan dari dalam diri seseorang yang terdiri atas faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal adalah aspek yang disebabkan dari luar diri seseorang yang terdiri atas faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.<sup>2</sup>

Jenjang pendidikan menengah pertama, siswa dihadapkan sejumlah mata pelajaran salah satu diantaranya adalah mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) terpadu. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bidang studi yang membahas serta mengkaji aspek yang berkaitan langsung dengan permasalahan sosial beserta gejalanya yang terjadi dalam lingkungan masyarakat. IPS sangat berperan dalam proses pendidikan, karena IPS memiliki peranan dalam upaya mempersiapkan siswa agar tumbuh menjadi generasi yang mampu bermasyarakat dengan baik dan memiliki sikap sosial yang tinggi serta memiliki kualitas pembekalan pengetahuan dan nilai moral yang baik.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Asep Jihan dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010), 15.

<sup>2</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 120.

<sup>3</sup> Luh Arya Kurnia Dewi, Made Putra, Gede Surya Abadi, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Mind Mapping terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS*, *Journal for Lesson and Learning Studies*, Vol. 3, No. 2, (2020), 239.

Pembelajaran IPS hendaknya lebih menitikberatkan aspek pendidikan yang bertumpu pada kualitas kompetensi pengetahuan, sikap sosial, nilai moral dan keterampilan yang menunjang, sehingga mampu menjadikan apa yang telah diperoleh sebagai bekal masa mendatang. Tujuan utama pembelajaran IPS menurut Sapriya adalah mampu menjadikan siswa untuk dapat mempersiapkan diri sebagai generasi bangsa berkualitas yang menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap yang menunjang diri sendiri untuk dapat hidup di masyarakat dan aktif dalam berbagai aktivitas kemasyarakatan serta mampu mengambil keputusan dan memecahkan permasalahan yang dihadapi secara tuntas.<sup>4</sup> Dengan demikian, agar tujuan tersebut dapat terlaksanakan, maka IPS membutuhkan suatu pengajaran yang berlandaskan pada strategi pengajaran dan pembelajaran tepat sasaran yaitu melalui suatu proses yang melibatkan siswa secara aktif dan mampu mendorong sikap kritis siswa. Pembelajaran IPS sudah seharusnya menjadi wadah untuk mempersiapkan siswa dalam berfikir kritis, kreatif, inovatif dan mandiri sebagaimana tujuan pendidikan agar dapat hidup di masyarakat sebagaimana hakikat manusia bermoral, sehingga sekolah tidak seharusnya menjadikan siswa itu hanya sekedar mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran yang diperoleh, akan tetapi juga mampu melatih siswa untuk dapat berfikir kritis, kreatif, inovatif dan mandiri dalam upaya memecahkan masalah.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 1 Bendo, rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu model dan metode pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta kegiatan pembelajaran siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru untuk dihafalkan, sehingga kegiatan pembelajaran bersifat monoton dan siswa pun menjadi malas, bosan dan tidak memiliki minat ataupun memperhatikan pembelajaran yang berlangsung.<sup>6</sup> Berdasarkan permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar masih bersifat konvensional. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung jika terus menerus berlangsung dan bersifat konvensional maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak tercapai dengan baik. Dengan demikian, untuk menciptakan suasana pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk dapat

---

<sup>4</sup> Damanhuri, Zeri Rahman Hakim dan Mega Utami Pratiwi, *Penerapan Model Pembelajaran Inquiru terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran IPS*, JPSPD, Vol. 2, No. 2, (2016), 157.

<sup>5</sup> I Wayan Darmayoga, I Wayan Lasmanan dan Marhaeni, *Pengaruh Implementasi terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau dari Minat Siswa Kelas IV SD Sathya SAI Denpasar*, E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 3, No. 1, (2013), 2.

<sup>6</sup> Observasi pada tanggal 25 Januari 2022

aktif, kreatif, inovatif, mandiri dan berfikir kritis dibutuhkan kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran agar tercipta kondisi pembelajaran yang dapat menjadikan hasil belajar siswa meningkat.<sup>7</sup>

Desain pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara efektif maka diperlukan model pembelajaran yang menarik dan mendorong siswa untuk mampu berfikir kritis, kreatif, inovatif dan mandiri dalam rangkaian kegiatan pembelajaran.<sup>8</sup> Melalui penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* dan gaya belajar diharapkan dapat meringankan guru dalam upaya penyampaian materi sehingga mudah diserap dan dipahami siswa. Desain pembelajaran yang dirancang dengan variatif akan membuat proses pembelajaran lebih hidup dan dapat menumbuhkan minat serta motivasi siswa untuk belajar. Dengan demikian dapat membantu siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar.<sup>9</sup>

Model pembelajaran berbasis *mind mapping*, pada dasarnya merupakan suatu bentuk strategi yang telah dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa, sehingga dapat menyeimbangkan antara kedua sisi otak yaitu otak kanan dan otak kiri karena *mind mapping* menggunakan otak kanan dalam berimajinasi dan otak kiri dalam mengolah kata. Belajar dengan menggunakan *mind mapping* memberikan sensasi tersendiri sehingga menjadikan aktivitas belajar tidak mudah bosan, dan tentunya materi secara ringkas akan mudah diingat maupun dipelajari, dan mampu membantu siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar.<sup>10</sup> Teori Buzan ini juga didukung oleh pendapat Syam yang menyatakan bahwa *mind mapping* adalah model pembelajaran yang telah dirancang dengan tujuan membantu siswa dalam upaya menyimpan informasi dan menyusun inti-inti penting yang telah didapatkan pada proses kegiatan pembelajaran baik kedalam bentuk peta, grafik maupun penggunaan simbol sehingga mudah untuk diingat dan dipahami siswa. Melalui penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* siswa tidak lagi dituntut untuk mencatat keseluruhan materi baik yang tertulis di papan ataupun dari lisan guru secara pribadi. Siswa akan mengetahui inti

---

<sup>7</sup> Harini Adiyatmaningsih, Suara dan Rini Kriatiantari, *Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Mind Mapping Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDGugus III Gianyar*, Jurnal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2, No.1, (2014), 3.

<sup>8</sup> *Ibid.*, 3.

<sup>9</sup> Rena Agustina dan Harun Sitompul, *Pengaruh Media Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi*, Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan, Vol. 2, No. 1, (2015), 2-3.

<sup>10</sup> Ujang dan Hidayat, *Model-Model Pembelajaran Efektif* (Sukabumi: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi, 2016), 102.

masalah, kemudian memuatnya dalam peta pikiran dengan disesuaikan kreatifitas tiap-tiap individu.<sup>11</sup>

Warseno menyatakan keunggulan penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* adalah dapat melihat gambaran materi dengan jelas tanpa harus kehilangan poin pentingnya, memudahkan kita berkonsentrasi, dapat menghilangkan rasa bosan dan mengalihkan perhatian mata, mudah mengingatnya karena ada penanda visualnya, terdapat pengelompokan informasi, dan pembuatannya menyenangkan dengan melibatkan warna, gambar dan lain-lain.<sup>12</sup>

Guru juga menginginkan agar siswa lebih menguasai materi pembelajaran dengan baik dan mampu mengembangkan daya pikir siswa dalam menuangkan gagasan-gagasan kreatif sehingga menunjang keberhasilan siswa, selain menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif. Dengan demikian gaya belajar juga menjadi alternatif penerapan model pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Deporter dan Henarchi mengatakan bahwa gaya belajar adalah suatu bentuk cara yang menjadi pilihan siswa dalam mengkombinasi bagaimana ia menyerap, mengatur serta mengolah informasi, dengan demikian gaya belajar dipandang mampu memberikan kemudahan kepada siswa dalam merespon materi pembelajaran secara efektif.<sup>13</sup> Adapun kelebihan gaya belajar ialah suatu permasalahan yang siswa hadapi akan mudah terselesaikan dengan efektif. DePorter dan Hernacki mengungkapkan bahwasannya terdapat beberapa tipe gaya belajar yang disesuaikan dengan karakteristik individu satu dengan individu lainnya, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik.<sup>14</sup>

Penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* dan gaya belajar memiliki kesesuaian yang berpengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hasil Belajar adalah kompetensi yang telah dicapai siswa dalam mengikuti pembelajaran sebagaimana tujuan yang telah diterapkan. Sri Anita menyatakan bawa hasil belajar menunjukkan suatu perubahan baru dalam diri siswa yang bersifat positif, disadari, tetap atau disebut dengan permanen dan fungsional. Berdasarkan ulasan tersebut, terkait Ilmu Pengetahuan Sosial yang membutuhkan pemahaman materi

---

<sup>11</sup> Abdul Hakim Ma'ruf, Mohammad Syafi'i dan Arie Purwa Kusuma, *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Berbasis HOTS terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*, Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.8, No. 3, (2019), 55.

<sup>12</sup> Sri Susanti, *Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. I No. I, (2016), 36-37.

<sup>13</sup> . Mudjiran, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2021), 155.

<sup>14</sup> Ni Nyoman Supuwiningasih, *E Learning untuk Pembelajaran Abad 21 dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 46 *Industri 4.0* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 46

yang cukup luas dan umumnya bersifat monoton ataupun kurang menarik, maka diperlukan pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tipe gaya belajar peserta didik.<sup>15</sup>

Berdasarkan penelitian sementara hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo tahun ajaran 2021/2022 berupa nilai ulangan harian yang dicapai sebagian besar belum memenuhi standar kriteria ketuntasan materi (KKM). Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa permasalahan salah satu utamanya ialah model dan metode pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan dalam kegiatan pembelajaran siswa cenderung hanya mendengarkan ceramah guru. Dengan demikian kebanyakan siswa asyik dengan dunia mereka sendiri untuk menghilangkan rasa bosan dan malas saat pembelajaran berlangsung. Dan pada saat dilakukan evaluasi atau penilaian, hampir secara keseluruhan mengandalkan sistem kebut semalam atau jika dilakukan evaluasi atau penilaian dadakan, hampir secara keseluruhan menjawab belum siap dan hasil belajar yang dicapai siswa pun sangat rendah.<sup>16</sup> Melihat permasalahan yang muncul diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu, yang nantinya diharapkan guru dapat mengaplikasikan model pembelajaran yang efektif dengan disesuaikan gaya belajar tiap-tiap individu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* dan gaya belajar visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu. (2) Pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* dan gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu. (3) Pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* dan gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu. Pada dasarnya apabila dilihat pada aspek teoritis penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* dan gaya belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu, akan tetapi jika dilihat secara empiris, maka perlu adanya pembuktian secara nyata melalui sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis

---

<sup>15</sup> Maria Magdalena Emy Rahmawati dan Asri Budiningsih, *Pengaruh Mind Mapping dan Gaya Belajar terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada Mata Pembelajaran IPA*, Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, Vol. 1, No. 2, (2014), 126.

<sup>16</sup> Observasi pada tanggal 7 Februari 2022 sampai 12 Februari 2022

*mind mapping* dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo tahun ajaran 2021/2022.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan suatu bentuk prosedur yang harus ditempuh peneliti dalam tahap pengumpulan data penelitian dengan fungsi dan tujuan tertentu. Metode penelitian dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi dari berbagai sumber terkait sebagai bahan rujukan pada tahapan penulisan suatu karya ilmiah. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan *ex post facto*. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu satu bulan yaitu pada tanggal 25 Januari 2022 sampai dengan 12 Februari 2022. Peneliti memilih SMP Negeri 1 Bendo sebagai lokasi penelitian. Adapun 48 siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS terpadu dijadikan sampel penelitian. Sampel ini diambil dengan teknik *simple random sampling* dari populasi yang terdiri dari 238 siswa. Penelitian ini menggunakan angket dengan skala *likert* dan dokumentasi sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Sedangkan teknik analisis data menggunakan inferensial statistik yang meliputi uji asumsi dan uji hipotesis. Uji asumsi terdiri atas uji normalitas dengan metode statistika *kolmogrov smirnov*, uji linearitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Sedangkan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dari hasil survei dengan menggunakan angket/kuesioner dan dokumentasi data siswa. Angket merupakan kumpulan pertanyaan yang ditanyakan kepada responden secara tertulis dan menjawabnya juga dilakukan secara tertulis. Kuesioner diberikan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bendo tahun ajaran 2020/2021 untuk menentukan pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu. Skala yang digunakan dalam studi ini adalah *skala likert* yang merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat maupun persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Metode dokumentasi dalam studi ini digunakan untuk mengetahui transkrip hasil belajar mata pelajaran IPS terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bendo Tahun Pelajaran 2021/2022. Setelah dilakukan penelitian, maka akan didapatkan statistik

penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* dan gaya belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu, yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1.1  
Deskripsi Statistik

Statistika Deskriptif	Model Pembelajaran berbasis <i>Mind Mapping</i>	Gaya Belajar			Hasil Belajar
		Visual	Auditorial	Kinestetik	
N	48		48		48
Mean	86,3		74,8		88,7
Standar Deviasi	8,27		8,7		4,4
Nilai Tinggi	4,17%	12,5%	35,4%	16,6%	16,7%
Nilai Cukup	77,0%	2,1%	10,4%	2,1%	75%
Nilai Rendah	18,75%	-	18,8%	2,1%	8,33%

Berdasarkan data yang telah diperoleh, dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu uji analisis dengan menggunakan inferensial statistik yang terdiri atas uji asumsi dan uji hipotesis. Uji asumsi perlu dilakukan agar data yang didapat diketahui tidak adanya kesalahan sehingga dapat dilanjutkan dalam analisis regresi. Uji asumsi klasik yang dapat digunakan dalam analisis regresi ialah uji asumsi klasik normalitas, uji asumsi klasik linearitas, uji asumsi klasik multikolinieritas dan uji asumsi klasik heterokedastisitas. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas *kolmogrov smirnov* dengan bantuan alat hitung aplikasi SPSS 23, diketahui nilai signifikansi Kelompok A sebesar  $0,165 > 0,05$ ; kelompok B sebesar  $0,22 > 0,05$  dan kelompok C sebesar  $0,123 > 0,05$ . Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa nilai uji signifikansi kelompok A, B dan C ialah  $> 0,05$ . Artinya data variabel independen (x) dan data variabel dependen (y) berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai *Sig. Deviation from linearity* kelompok A sebesar  $0,271 > 0,05$ ; kelompok B sebesar  $0,702 > 0,05$ ; dan kelompok C sebesar  $0,386 > 0,05$ . Hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya terdapat hubungan yang linier antara variabel independen (model pembelajaran berbasis *mind mapping* dan gaya belajar) dan variabel dependen (hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu). Berdasarkan analisis output yang telah diperoleh dengan menggunakan besaran *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), yaitu kelompok A ( $X_1$  VIP 1000  $X_1$  tolerance 1000;  $X_2$  VIP 1000  $X_2$  tolerance 1000), kelompok B ( $X_1$  VIP 1,082  $X_1$  tolerance 0,924;  $X_2$  VIP 1,082  $X_2$  tolerance 0,924) dan kelompok C ( $X_1$  VIP 1,127  $X_1$  tolerance 0,887;  $X_2$  VIP 1,127  $X_2$  tolerance 0,887), dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas. Analisis hasil output SPSS 23 kelompok A diketahui nilai signifikansi variabel x1 adalah  $0,872 > 0,05$  sedangkan x2 adalah  $0,312 > 0,05$ . Analisis hasil output SPSS 23 kelompok B

adalah diketahui nilai signifikansi variabel  $x_1$  adalah  $0,292 > 0,05$  sedangkan  $x_2$  adalah  $0,054 > 0,05$ . Analisis hasil output SPSS 23 kelompok A diketahui nilai signifikansi variabel  $x_1$  adalah  $0,534 > 0,05$  sedangkan  $x_2$  adalah  $0,061 > 0,05$ . Berdasarkan analisis hasil output SPSS 23 kelompok A, B, C dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai signifikansi  $> 0,05$ , artinya kedua variabel bebas ( $x$ ) diatas disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas dan bersifat homokedastisitas. Berdasarkan hasil output uji asumsi klasik yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa data perhitungan dapat dilanjutkan dalam tahap analisis regresi.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda tentang pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* dan gaya belajar visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo tahun ajaran 2021/2022 diperoleh  $F_{hitung} (7,45) > F_{tabel} (3,20)$  maka, tolak  $H_0$ . Hal ini dapat diartikan variabel independen ( $x$ ) yaitu model pembelajaran berbasis *mind mapping* ( $x_1$ ) dan gaya belajar visual ( $x_2$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen ( $y$ ) yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo tahun ajaran 2021/2022. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu ( $y$ ) akan meningkat apabila model pembelajaran berbasis *mind mapping* dan gaya belajar visual ditingkatkan dan sebaliknya.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) diatas didapatkan nilai yaitu 24,883% artinya variabilitas/keragaman faktor model pembelajaran berbasis *mind mapping* ( $x_1$ ) dan gaya belajar visual ( $x_2$ ) berpengaruh sebesar 24,883% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu ( $y$ ). Dan sisanya sebesar 75,1174% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* dan gaya belajar visual berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo tahun ajaran 2021/2022.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda tentang pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* dan gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo tahun ajaran 2021/2022 diperoleh  $F_{hitung} (6,62) > F_{tabel} (3,20)$  maka, tolak  $H_0$ . Hal ini dapat diartikan variabel independen ( $x$ ) yaitu model pembelajaran berbasis *mind mapping* ( $x_1$ ) dan gaya belajar auditorial ( $x_2$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen ( $y$ ) yaitu hasil belajar siswa pada mata

pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo tahun ajaran 2021/2022. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu ( $y$ ) akan meningkat apabila model pembelajaran berbasis *mind mapping* dan gaya belajar auditorial ditingkatkan dan sebaliknya.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) diatas didapatkan nilai yaitu 22,733% artinya variabilitas/keragaman faktor model pembelajaran berbasis *mind mapping* ( $x_1$ ) dan gaya belajar auditorial ( $x_2$ ) berpengaruh sebesar 22,733% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu ( $y$ ). Dan sisanya sebesar 77,2667% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* dan gaya belajar auditorial berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo tahun ajaran 2021/2022. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier bergandatentang pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* dan gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo tahun ajaran 2021/2022 diperoleh  $F_{hitung} (7,35) > F_{tabel} (3,20)$  maka, tolak  $H_0$ . Hal ini dapat diartikan variabel independen ( $x$ ) yaitu model pembelajaran berbasis *mind mapping* ( $x_1$ ) dan gaya belajar kinestetik ( $x_2$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen ( $y$ ) yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo tahun ajaran 2021/2022. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu ( $y$ ) akan meningkat apabila model pembelajaran berbasis *mind mapping* dan gaya belajar kinestetik ditingkatkan dan sebaliknya.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) diatas didapatkan nilai yaitu 24,632% artinya variabilitas/keragaman faktor model pembelajaran berbasis *mind mapping* ( $x_1$ ) dan gaya belajar kinestetik ( $x_2$ ) berpengaruh sebesar 24,632% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu ( $y$ ). Dan sisanya sebesar 75,368% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* dan gaya belajar kinestetik berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo tahun ajaran 2021/2022.

## **PENUTUP**

Berdasarkan uraian analisis pembahasan yang telah dipaparkan diatas, peneliti dapat menyimpulkan tiga hal yang berkaitan dengan rumusan masalah.

1. Adanya pengaruh secara signifikan penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* ( $x_1$ ) dan gaya belajar visual ( $x_2$ ) sebesar 24,883% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu ( $y$ ).
2. Adanya pengaruh secara signifikan penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* ( $x_1$ ) dan gaya belajar auditorial ( $x_2$ ) sebesar 22,733% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu ( $y$ ).
3. Adanya pengaruh secara signifikan penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* ( $x_1$ ) dan gaya belajar kinestetik ( $x_2$ ) sebesar 24,632% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu ( $y$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Damanhuri dan Dkk. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran IPS. *JPSD*, 2(2), 2016: 156-165.
- Dewi, Luh dan Dkk. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Mind Mapping terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(2), 2020: 238-245.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010.
- Mudjiran. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Rena, Agustina dan Dkk. Pengaruh Media Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, 2(1), 2015: 1-14.
- Supuwingsih, Ni Nyoman. *E-Learning untuk Pembelajaran Abad 21 dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2020.
- Susanti, Sri. Metode Mind mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 2016: 25-37.
- Syahrum dan Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Ujang dan Hidayat. *Model-Model Pembelajaran Efektif*. Sukabumi: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi, 2016.
- Wulansari, Andhita Desi. *Statistika Parametrik Terapan untuk Penelitian Kuantitatif*. Ponorogo: Stain Po Press, 2015.